

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut data *World Health Organization* (WHO), penggunaan kontrasepsi modern di seluruh dunia telah meningkat secara signifikan. Pada tahun 2017, sekitar 63% Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan metode kontrasepsi modern, dan angka ini meningkat menjadi 75,7% pada tahun 2019. Sejumlah 1,9 miliar PUS di dunia, 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana, dengan 842 juta di antaranya menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta menghadapi kebutuhan yang tidak terpenuhi. Di beberapa wilayah seperti Eropa, Amerika Latin, Karibia, dan Amerika Utara, penggunaan kontrasepsi melebihi 70%, sementara di Afrika Tengah dan Barat, angkanya masih di bawah 25%. Negara-negara berkembang, sekitar 885 juta wanita ingin menghindari kehamilan, dan sekitar 671 juta dari mereka menggunakan metode kontrasepsi modern. Secara global, pada tahun 2019, sekitar 89% pasangan menggunakan alat kontrasepsi, dan angka ini meningkat menjadi 92,1% pada tahun 2020. Di Afrika, sekitar 82% penduduk tidak menggunakan kontrasepsi, sedangkan di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat, hanya 43% yang menggunakan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi hormonal mendominasi dengan 75% dari pengguna global, sementara 25% menggunakan metode non-hormonal (Sulastri, 2024).

Pada tahun 2023, dari 37.338.265 Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia, terdapat 23.606.218 peserta KB aktif. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi implan dengan 1.650.227 pengguna (6,99%), IUD dengan 1.688.685 pengguna, MOP dengan 124.262 pengguna (0,53%), dan MOW dengan 655.762 pengguna (2,78%). Sementara itu, untuk metode kontrasepsi non-MKJP, terdapat 14.817.663 pengguna (62,77%), dengan rincian 4.069.844 pengguna pil (17,24%) dan 288.388 pengguna kondom (1,22%) (Astuti, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, dengan jumlah penduduk mencapai 278,2 juta jiwa dan laju pertumbuhan sebesar 2,1 persen menurut data BPS tahun 2023. Pertumbuhan penduduk ini diperkirakan akan terus meningkat, dan kemungkinan akan terjadi ledakan penduduk pada tahun 2030. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya pertumbuhan penduduk adalah angka fertilitas total atau *Total Fertility Rate* (TFR) yang masih cukup tinggi di Indonesia, yaitu 2,1 anak per wanita. Artinya, rata-rata seorang wanita di Indonesia melahirkan 2 anak sepanjang hidupnya. Angka TFR ini masih di atas target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tahun 2020-2024, di mana target TFR pada tahun 2023 adalah 2 anak per wanita. Pemerintah akan melakukan 6 sasaran program dibidang pembangunan kependudukan dan keluarga berencana, yaitu; Meningkatnya penggunaan kontrasepsi modern (mCPR), turunya *Total Fertility Rate* (TFR), turunya *Unmet Need* (kebutuhan KB yang tidak terpenuhi), turunya *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) usia 15-19 tahun, meningkatnya Indeks Pembangunan Keluarga (ibangga) dan meningkatnya Median Usia Kawin Pertama (MUKP) perempuan, dengan cara menyelenggarakan forum sosialisasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan metode kontrasepsi jangka panjang (Yuliati, 2021).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk menunda atau merencanakan kehamilan, serta mengurangi risiko kehamilan pada usia muda atau pada wanita yang lebih tua yang memiliki risiko kesehatan lebih tinggi. Hasil menunjukkan bahwa pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia baru mencapai 10,2% sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Dalam laporan Profil Kesehatan Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia) tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas akseptor kontrasepsi memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil daripada memilih kontrasepsi jangka panjang (Ekoriano, 2023).

Terdapat dua jenis metode kontrasepsi, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP). MKJP meliputi alat-alat seperti susuk atau implan, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Device* (IUD), serta prosedur seperti Metode Operasi Pria (MOP) dan Metode Operasi Wanita (MOW). Sementara itu, Non-MKJP mencakup metode seperti pil, kondom, dan suntikan, yang umumnya digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek (Sailan, 2019).

Jumlah peserta KB yang menggunakan IUD tercatat sebanyak 419.097 orang, mengalami penurunan menjadi 403.031 orang pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 419.097 orang pada tahun 2023. Untuk metode MOW, jumlah peserta pada tahun 2021 adalah 222.844 orang, turun menjadi 206.557 orang pada tahun 2022, dan kembali ke angka 222.844 orang pada tahun 2023. Sedangkan untuk MOP, jumlah peserta KB tercatat sebanyak 22.017 orang pada tahun 2021, menurun menjadi 15.672 orang pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 22.017 orang pada tahun 2023. Sementara itu, jumlah peserta KB yang menggunakan implan tercatat sebanyak 617.177 orang pada tahun 2021, turun menjadi 583.583 orang pada tahun 2022, dan kemudian kembali ke angka 617.177 orang pada tahun 2023 (BPS, 2023).

Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Kradenan ini merupakan salah satu kecamatan terbesar di wilayah tersebut. Kabupaten Grobogan, jumlah peserta KB yang menggunakan IUD tercatat sebanyak 12.938 orang pada tahun 2021, mengalami penurunan signifikan menjadi 5.873 orang pada tahun 2022, namun kembali meningkat ke 12.938 orang pada tahun 2023. Peserta MOW berjumlah 14.811 orang pada tahun 2021, turun menjadi 9.553 orang di tahun 2022, dan kembali ke angka 14.811 orang pada tahun 2023. Untuk MOP, jumlah peserta tercatat sebanyak 428 orang pada tahun 2021, menurun menjadi 222 orang di tahun 2022, kemudian kembali ke 428 orang pada tahun 2023. Sementara itu, peserta yang menggunakan implan

berjumlah 35.267 orang pada tahun 2021, menurun tajam menjadi 15.083 orang pada tahun 2022, dan sedikit naik menjadi 32.267 orang pada tahun 2023 (BPS, 2023).

Sedangkan menurut jurnal (Pardosi. 2021) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan Akseptor KB mempengaruhi Penggunaan MKJP Sedangkan Usia Akseptor KB tidak mempengaruhi Penggunaan MKJP. Tingkat Pendidikan dan Usia mempengaruhi Penggunaan MKJP sebesar 35,10%. Keputusan akseptor KB dalam menentukan metode kontrasepsi tidak selalu dipengaruhi oleh umur, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kepribadian, lingkungan individu, pengetahuan tentang metode kontrasepsi lain kurang, serta pengalaman berhubungan dengan sarana dan petugas kesehatan.

Berdasarkan Jurnal (Rosidah, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan umur, pengetahuan, jumlah anak atau paritas, dukungan suami, metode kontrasepsi, konseling, dan media informasi dengan minat ibu bersalin dalam pemilihan KB pascasalin dengan metode kontrasepsi jangka panjang. Variabel umur yang paling dominan mempengaruhi minat ibu bersalin dalam pemilihan KB pascasalin dengan metode kontrasepsi jangka panjang.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam hal edukasi. Edukasi merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berpengetahuan dan berdaya. Melalui proses edukasi, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya mereka (Fatonah, 2023).

Edukasi melalui video memungkinkan akses informasi di daerah dengan keterbatasan geografis dan logistik, menjembatani kesenjangan dengan menyediakan materi yang dapat diakses online. Video juga efektif untuk mengulang informasi penting, membantu pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, video edukasi dapat mengubah perilaku dan sikap, seperti dalam kampanye kesehatan, di mana video yang kuat dan naratif

dapat memotivasi individu untuk mengambil tindakan penting seperti vaksinasi atau penggunaan kontrasepsi (Jayanthi, 2022).

Video edukasi harus dirancang dengan grafik, animasi, dan musik yang sesuai untuk menjaga perhatian audiens. Dalam program keluarga berencana, video edukasi tentang alat kontrasepsi dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan metode yang aman dan efektif, membantu mengatasi misi informasi dan meningkatkan kesadaran pentingnya keluarga berencana (Rosadi, 2023).

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa penggunaan video efektif untuk memberikan edukasi tentang penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS (Martiana, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Mirawati, 2023), yang dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bulan Juli 2024 diketahui di Desa Dolog Rejosari, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan belum pernah mendapatkan edukasi tentang alat kontrasepsi metode jangka panjang melalui video, dibuktikan hasil wawancara yaitu 8 orang wanita usia subur. Setelah itu 3 wanita usia subur mengatakan paham tentang alat kontrasepsi dan sudah pernah KB berupa *Intra Uterine Device* (IUD), 3 wanita usia subur mengatakan belum paham tentang alat kontrasepsi, dan 2 wanita usia subur mengatakan belum paham tentang alat kontrasepsi tetapi sudah pernah KB berupa suntik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menyusun Laporan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui luaran video dengan judul ” Yuk, Mengenal Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Dan Manfaatnya”.

Tujuan dari edukasi tentang alat kontrasepsi metode jangka panjang pada wanita usia subur melalui media video adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran wanita mengenai berbagai pilihan kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif. Melalui media video, informasi dapat disampaikan secara jelas, menarik, dan mudah diakses, sehingga

membantu wanita usia subur membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam merencanakan keluarga. Edukasi ini juga bertujuan untuk mengurangi kesalahpahaman dan kekhawatiran yang mungkin ada terkait penggunaan kontrasepsi, serta mendorong peningkatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang dapat membantu dalam pengendalian kelahiran dan peningkatan kesehatan reproduksi. Hasil karya ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur mengenai kontrasepsi jangka panjang sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi mengenai pilihan kontrasepsi mereka.